

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat temuan penting mengenai penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan arsip dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SOP dalam pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Kesimpulan dari penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk poin untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas dan detail sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berikut kesimpulan yang dapat dijelaskan:

1. Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah menunjukkan kemajuan, terutama dengan adanya regulasi dan dukungan sistem digital seperti SIDEBAR, namun pelaksanaannya masih belum optimal dan konsisten di seluruh unit kerja. Variasi pemahaman antar pengelola arsip, keterbatasan kompetensi SDM, kendala teknis, serta belum memadainya sarana dan prasarana menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas penerapan SOP. Temuan ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan Edward III yang menekankan pentingnya komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi sebagai elemen kunci keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan, penataan struktur jabatan, dan penguatan dukungan organisasi menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan agar SOP dapat dijalankan secara menyeluruh dan berdampak nyata terhadap efisiensi serta akuntabilitas pengelolaan arsip dinamis.
2. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat masih menghadapi berbagai hambatan yang signifikan, termasuk kurangnya sumber daya manusia yang

kompeten, penempatan pegawai yang tidak sesuai, beban kerja yang berlebihan, sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar, serta rendahnya partisipasi pegawai dalam pelatihan dan sosialisasi. Hambatan-hambatan ini berdampak langsung pada efektivitas pengelolaan arsip, yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam penerapan SOP. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti pembukaan formasi jabatan Arsiparis yang tepat, peningkatan pelatihan, dan penguatan infrastruktur kearsipan, sehingga pengelolaan arsip dinamis dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi.

3. keberhasilan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tidak hanya bergantung pada keberadaan dokumen SOP itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang krusial, seperti peran kepemimpinan yang kuat, kelancaran daur hidup arsip, dan kemampuan menghasilkan daftar arsip yang teratur. Indikator-indikator ini mencerminkan pentingnya dukungan dari pimpinan dalam menciptakan kesadaran kolektif akan tanggung jawab pengelolaan arsip, serta perlunya struktur jabatan dan kompetensi sumber daya manusia yang sesuai untuk memastikan setiap tahap pengelolaan arsip dapat berjalan dengan optimal. Temuan ini sejalan dengan teori Model George C. Edward III, yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi, serta didukung oleh penelitian terdahulu yang menyoroti integrasi antara kebijakan, pelaksana, dan sistem pendukung dalam mencapai pengelolaan arsip yang efektif.

Secara keseluruhan, Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, meskipun terdapat beberapa kemajuan yang telah dicapai. Variasi dalam pemahaman dan penerapan SOP di antara pengelola arsip menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan arsip, di mana beberapa pengelola menunjukkan pemahaman yang

baik, sementara yang lain kurang memahami prosedur yang ditetapkan. Kendala seperti kurangnya kompetensi sumber daya manusia, ketidakteraturan dalam klasifikasi dan penyimpanan arsip, serta masalah dalam penyusutan arsip inaktif yang belum sepenuhnya sesuai dengan Jadwal Retensi Arsip (JRA) menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pengelola arsip. Meskipun demikian pengelola arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat terus berusaha untuk memaksimalkan kondisi yang ada dan berusaha agar pengelolaan arsip terus berjalan mengikuti regulasi yang digunakan.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan arsip dinamis sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi internal, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan dan infrastruktur. Temuan ini memperkuat teori mengenai pentingnya sinergi antara kebijakan, pelaksana, dan sistem pendukung dalam menciptakan pengelolaan arsip yang efektif dan efisien. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kearsipan, penelitian ini juga menawarkan wawasan praktis yang dapat dijadikan acuan oleh instansi terkait dalam merancang strategi pengelolaan arsip yang lebih baik. Adapun saran yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat: Disarankan untuk segera membuka formasi pegawai pengelola arsip dengan menempatkan pegawai khusus untuk mengelola arsip sesuai dengan tugas dan fungsinya, selain itu perlu adanya pelatihan berkala yang terjadwal bagi pengelola arsip untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat juga harus memperkuat komunikasi dan koordinasi antar unit kerja untuk memastikan pemahaman yang seragam mengenai SOP, serta mengembangkan kebijakan jangka panjang yang fokus pada digitalisasi pengelolaan arsip dan peningkatan infrastruktur kearsipan.

2. Bagi Pemerintah Pusat: Disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung penguatan sistem kearsipan di seluruh daerah, termasuk penyediaan anggaran yang memadai untuk pengelolaan arsip. Selain itu, penting untuk menyediakan platform bantuan teknis yang dapat diakses secara daring untuk mendukung unit-unit pengolah dalam mengatasi kendala teknis yang dihadapi. Pemerintah juga perlu mendorong kolaborasi antar lembaga untuk menciptakan sistem klasifikasi arsip yang terintegrasi dan konsisten di seluruh instansi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penerapan SOP pengelolaan arsip di instansi lain, serta membandingkan praktik pengelolaan arsip di berbagai daerah. Penelitian juga dapat menggali pengalaman pengguna dari perspektif pengelola arsip dan staf terkait untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan solusi dalam pengelolaan arsip.

Dengan adanya saran yang telah dibuat ini, diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaan arsip dinamis. Perbaikan, peningkatan, dan pengembangan yang dilakukan merupakan langkah penting untuk menciptakan mekanisme pengelolaan arsip yang lebih baik, sehingga dapat mendukung kinerja organisasi dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.